

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Identitas Responden

Responden yang diteliti meliputi pengusaha toko pakaian yang berada di Plaza Sukaramai Pekanbaru yang melakukan pencatatan, dengan penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 60 responden.

Identitas responden yang diteliti adalah sebagai berikut :

##### 1. Tingkat umur

**Tabel IV.I**  
**Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2013**

No.	Tingkat umum (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	20-30	19	32
2.	31-40	28	47
3.	41-50	13	22
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data hasil penelitian lapangan**

Dari tabel IV.I diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah yang berumur antara 31 – 40 tahun yaitu sebesar 47 persen. Bila dilihat dari persebaran umur responden, dapat dikatakan bahwa umur responden berada pada usia produktif dan termasuk usia kerja.

##### 2. Tingkat pendidikan

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui tingkat pendidikan responden sudah menamatkan pendidikan formal pada tingkat SMA

(sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2013**

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SMA (sederajat)	45	75
2.	Tamat Diploma	7	12
3.	Tamat S1	8	13
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Sumber :** Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden tingkat pendidikannya SMA berjumlah 45 responden atau 75 persen, tamatan S1 berjumlah 8 responden atau 13 persen sedangkan yang berpendidikan Diploma berjumlah 7 responden atau 12 persen dari seluruh jumlah responden.

### 3. Lama Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa jumlah lamanya berusaha para responden yang paling banyak berada pada 3-6 tahun.

**Tabel IV.3**  
**Jumlah Responden Menurut Lama**  
**Usaha Tahun 2013**

No.	Lama Usaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	< 3	22	37
2.	3 – 6	26	43
3.	> 6	12	20
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Sumber :** Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani lama berusaha antara 3 - 6 tahun. Responden yang

lama berusaha antara 3 - 6 tahun berjumlah 26 responden atau 43 persen. Untuk responden yang berusaha < 3 tahun berjumlah 22 responden atau 37 persen dan untuk responden yang berusaha > 6 tahun berjumlah 20 responden atau 20 persen dari keseluruhan responden.

## B. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui modal dari masing-masing usaha toko pakaian. Dari keseluruhan responden terdapat perbedaan modal usaha antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah ini.

**Tabel IV.4**  
**Jumlah Responden Menurut Modal Usaha**  
**Tahun 2013**

No	Modal Usaha (Rp.)	Jumlah	Persentase
1.	50.000.000 – 99.000.000	6	10
2.	100.000.000 – 149.000.000	38	64
3.	150.000.000 – 200.000.000	5	8
4.	200.000.000 – ke atas	11	18
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel IV.4 diketahui bahwa sebagian besar responden menjalankan usaha dengan menanamkan modal Rp.100.000.000-Rp.149.000.000 sebanyak 38 responden atau 64 persen, kemudian diikuti dengan responden yang memiliki modal usaha sebesar Rp.200.000.000 ke atas sebanyak 11 responden atau 18 persen. Responden yang memiliki modal usaha sebesar Rp.50.000.000 – Rp.99.000.000 sebanyak 6 responden atau 10 persen dan yang memiliki modal usaha sebesar Rp.150.000.000-Rp.200.000.000 sebanyak 5 responden atau 8 persen dari keseluruhan responden.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa standar modal Rp. 100.000.000 sampai dengan Rp. 149.000.000 tergolong sudah cukup untuk menjalankan usaha toko pakaian. Dengan standar modal di atas akan lebih baik jika menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha. Menggunakan system akuntansi yang sesuai prinsip diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan di ambil dimasa akan datang.

### C. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing toko pakaian bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini.

**Tabel IV.5**  
**Jumlah Responden Menurut Jumlah Pegawai**  
**Tahun 2013**

No	Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak ada	3	5
2.	1 orang	26	43
3.	2 orang	22	36
4.	3 orang	4	7
5.	4 orang	4	7
6.	5 orang	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah pekerja masing-masing toko pakaian tidak sama, jumlah yang terbanyak adalah pengusaha toko pakaian yang mempekerjakan 5 orang karyawan sebanyak 1 responden atau 2 persen. Berikutnya yang mempekerjakan 4 orang karyawan sebanyak 4 responden atau 7 persen, untuk yang mempekerjakan 3 orang karyawan sebanyak 4 responden atau 7 persen, untuk yang mempekerjakan 2 orang

karyawan sebanyak 22 responden atau 36 persen, sedangkan untuk yang mempekerjakan 1 orang karyawan sebanyak 26 responden atau 43 persen. Dan pengusaha toko pakaian yang tidak mempekerjakan karyawan sebanyak 3 responden atau 5 persen, hal ini disebabkan si pemilik langsung yang mengendalikan usaha toko pakaiannya dan dari hasil wawancara untuk saat ini pemilik toko pakaian belum memerlukan karyawan untuk membantu usahanya karena skala usahanya masih dirasa kecil. Dari keseluruhan responden dapat disimpulkan bahwa banyak sedikitnya tenaga kerja yang digunakan berdasarkan modal dan besarnya usaha toko pakaian.

#### **D. Tanggapan Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden maka di dapatkan informasi yang cukup jelas, berikut dilihat dalam tabel.

**Tabel IV.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pelatihan Di Bidang Pembukuan**  
**Tahun 2013**

<b>No.</b>	<b>Tanggapan responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Pernah mendapat pelatihan	10	17
2.	Tidak pernah mendapat pelatihan	50	83
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Tabel diatas memberikan gambaran sebagian besar responden yang tidak mendapatkan pelatihan pembukuan berjumlah 50 responden yaitu 83 persen. Sedangkan 10 responden atau 17 persen sudah pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh pengusaha kecil dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan. Karena dalam mendirikan usaha diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya

dan dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan. Selain itu pengusaha toko pakaian juga beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil sehingga pembukuan belum dianggap berarti terhadap kelangsungan usaha.

#### **D. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan**  
**Tahun 2013**

<b>No.</b>	<b>Tanggapan responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Menggunakan tenaga kasir	7	12
2.	Tidak menggunakan tenaga kasir	53	88
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 7 responden atau 12 persen, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 53 responden atau 88 persen. Bagi usaha Toko Pakaian yang tidak menggunakan tenaga kasir, dikarenakan usaha mereka masih kecil dan segala sesuatunya masih bisa dikerjakan sendiri terutama dalam bidang keuangan. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemilik usaha.